

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kondisi lingkungan yang berubah dan berkembang seperti jumlah penduduk yang bertambah, pendapatan per kapita, tingkat usia harapan hidup, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, semakin meningkatnya kecerdasan dan pendidikan masyarakat serta makin hilangnya batas-batas antar negara sebagai akibat globalisasi akan mendorong berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan berbagai kegiatan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal ini mengakibatkan kegiatan perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia berkembang sangat pesat.

Dalam arus globalisasi seperti sekarang ini, sangat memungkinkan adanya persaingan perdagangan di dalam maupun di luar negeri. Untuk dapat bersaing dan memajukan perekonomian, perusahaan dapat melakukan kegiatan ekspor, meningkatkan penjualan produk, memperbaiki posisi keuangan dan mencari peluang usaha yang lebih besar. Pasar farmasi di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang dibanding negara-negara lain

seperti Thailand, Malaysia, Hongkong dan Singapura. Hal ini karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Dengan adanya persaingan di pasar global maka perlu diciptakan manajemen yang kuat melalui efisiensi dan produktivitas baik bagi badan usaha milik negara maupun milik swasta. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat terus tumbuh dan aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Setiap perusahaan selalu mengharapkan adanya pertumbuhan dan profitabilitas, salah satu cara agar perusahaan dapat meningkatkan profit adalah dengan melakukan penjualan secara tunai dan kredit sehingga volume penjualan meningkat. Dengan adanya penjualan kredit sebaiknya perusahaan memperhatikan kemungkinan terjadinya resiko tidak tertagihnya piutang dan keterlambatan pembayaran piutang oleh pelanggan. Resiko tersebut menyebabkan perusahaan menambah modal untuk mendukung investasi pada piutang usaha tersebut dan berpengaruh terhadap jumlah penerimaan dan pengeluaran kas yang berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai dengan penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar. Oleh sebab itu perusahaan perlu menjaga modal kerja yang cukup.

Pengelolaan dan pengendalian modal kerja yang baik dan tepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan akan struktur keuangan

serta menjaga likuiditas perusahaan. Dengan tingkat modal kerja yang memuaskan, perusahaan dapat melunasi segala kewajibannya dan menggunakan modal kerjanya sebagai modal perusahaan dalam bentuk persediaan uang kas maupun dalam bentuk piutang dagang.

Dalam pengembangan dan perluasan bidang usaha diperlukan tambahan dana. Salah satu alternatif dalam memperoleh tambahan dana yaitu dana dapat diperoleh dari para kreditur, terutama kreditur jangka pendek. Kreditur jangka pendek dapat diibaratkan seperti pemasok, para kreditur selalu ingin dibayar tepat pada waktunya. Oleh karena itu para kreditur jangka pendek akan memfokuskan pada arus kas dan modal kerja karena menjadi sumber utama kas dalam jangka pendek.

Jumlah modal kerja yang tersedia menjadi bahan perhatian dari kreditur jangka pendek karena semakin besar modal kerja semakin besar pula perlindungan yang dimiliki untuk kreditur jangka pendek dan lebih besar keyakinan bahwa utang jangka pendek akan dibayar pada waktu jatuh tempo. Meskipun modal kerja yang besar merupakan hal yang melegakan bagi para kreditur, namun saldo yang besar itu sendiri bukan menjadi jaminan bahwa utang akan dibayar pada waktu jatuh tempo. Selain menunjukkan kekuatan, saldo modal kerja yang besar mungkin terbentuk karena adanya akumulasi persediaan yang sudah kadaluarsa. Jadi sebelum menanamkan modalnya kreditur jangka

pendek selalu melakukan penilaian terhadap kondisi modal kerja perusahaan.

Oleh karena itu analisis terhadap modal kerja sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan, karena hal tersebut sangat erat hubungannya dengan kebijakan manajemen keuangan yang diterapkan perusahaan dan juga menunjukkan *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Analisis modal kerja memfokuskan pada pengelolaan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar, melalui rasio-rasio modal kerja yaitu rasio kecukupan aktiva lancar, kecukupan *quick asset* , kecukupan kas, rasio aktivitas, dan kecukupan modal kerja. Dari analisis tersebut dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Karena penilaian kinerja perusahaan merupakan informasi yang penting bagi manajer dalam mengambil keputusan serta bagi kreditur untuk menanamkan modalnya.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan analisa untuk melihat keberhasilan kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis modal kerja dan memilih perusahaan farmasi yang *go public* di BEJ yaitu perusahaan PT. Indofarma, PT. Kalbe Farma dan PT. Kimia Farma dengan melihat neraca dan laporan laba rugi. Selama ini sumber modal kerja perusahaan farmasi diperoleh dari kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan serta aktiva lancar lainnya. Dalam melakukan penilaian perusahaan farmasi melakukan penilaian

dengan dasar nilai pasar, menerapkan beberapa metode antara lain pendekatan perbandingan data pasar, pendekatan kalkulasi biaya, pendekatan kalkulasi biaya untuk tanaman belum menghasilkan. Nilai yang diungkap disini diinterpretasikan dalam penggunaan dan kegunaan optimal dimana kelompok aktiva tetap tersebut merupakan bagian dari investasi dalam satu kesatuan usaha yang berjalan dan mendatangkan pendapatan tetapi tidak dikaitkan pada potensi penghasilan usaha.

B. Perumusan Masalah

Perlu diketahui bahwa setiap perusahaan di dalam menjalankan seluruh aktivitas usahanya pasti akan menghadapi berbagai masalah baik itu besar maupun kecil. Dengan demikian setiap perusahaan dituntut adanya kemampuan untuk bisa memecahkan permasalahan yang ada. Masalah atau sering juga disebut di dalam organisasi atau badan usaha dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa analisa modal kerja sangat penting guna mengetahui likuiditas modal kerja sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang selanjutnya dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana likuiditas modal kerja pada perusahaan farmasi yang *go public* di Bursa Efek Jakarta?

2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari analisis modal kerjanya ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas pada dasarnya mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui likuiditas modal kerja pada perusahaan farmasi yang go public di Bursa Efek Jakarta.
2. Menganalisis modal kerja dalam kaitannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan dengan selesainya laporan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis/ Peneliti

Dapat memperoleh gambaran mengenai modal kerja yang terkait dengan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang go public di Bursa Efek Jakarta dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas bagi penulis sendiri.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerjanya serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah selanjutnya di masa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Sebagai bahan informasi dan bahan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis misalnya bagi kreditur untuk mengetahui kondisi modal kerja sebelum memutuskan memberikan kredit dan bagi calon investor untuk mengetahui kondisi keuangan sebelum memutuskan akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.